



JURNAL UMKM, MANEJEMEN, DAN AKUNTANSI

<https://e-journalbattuta.ac.id/index.php/juma>



Pengaruh Ekspor dan Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia

Siti Khofifah Hanif¹, Jemelly Prisya Simanjuntak², Gebatania Pakpahan³, Agustin Olivia Simamora⁴,
Kevin Daniel Sirait⁵, Muammar Rinaldi⁶

¹²³⁴⁵⁶Ilmu Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Corespondensi: khofifahhanifsiti20@gmail.com

ABSTRAK

Jumlah uang yang berputar di masyarakat adalah indikator penting dalam perekonomian yang menunjukkan kestabilan mata uang dan tingkat kegiatan ekonomi sebuah negara. Perubahan jumlah uang yang beredar bisa dipengaruhi oleh berbagai hal dalam ekonomi, seperti ekspor dan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). Ekspor berperan sebagai sumber devisa nasional yang dapat meningkatkan aliran valuta asing ke dalam negeri, sementara pertumbuhan PDB mencerminkan peningkatan aktivitas ekonomi yang umumnya disertai dengan peningkatan kebutuhan likuiditas untuk melakukan transaksi. Penelitian ini bertujuan mempelajari bagaimana ekspor dan pertumbuhan Produk Domestik Bruto memengaruhi jumlah uang yang beredar di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis deskriptif dan verifikatif. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa data deret waktu tahunan selama periode 2010 hingga 2024, yang didapatkan dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari jumlah uang beredar sebagai variabel dependen, serta ekspor dan laju pertumbuhan PDB sebagai variabel independen. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan metode *Ordinary Least Square (OLS)*, yang diolah menggunakan perangkat lunak berupa *software Eviews*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, ekspor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah uang beredar di Indonesia. Sementara itu, pertumbuhan PDB juga terbukti sangat berpengaruh terhadap jumlah uang yang beredar. Pengaruh signifikan terdapat antara ekspor dan laju pertumbuhan PDB terhadap jumlah uang beredar. Hasil ini menunjukkan bahwa meningkatnya perdagangan internasional melalui ekspor dan pertumbuhan ekonomi di dalam negeri bisa membantu meningkatkan ketersediaan uang bergerak di dalam perekonomian. Ekonomi makro adalah cabang ekonomi yang mempelajari perilaku kolektif, seperti pertumbuhan ekonomi, inflasi, pengangguran, dan kebijakan pemerintah dalam mengelola kebijakan fiskal dan moneter. Dalam konteks ini, pengelolaan kebijakan ekonomi makro yang tepat, khususnya terkait sektor perdagangan dan pertumbuhan ekonomi, menjadi penting untuk menjaga stabilitas jumlah uang beredar dan mendukung stabilitas perekonomian nasional.

Kata kunci : ekspor, pertumbuhan PDB, jumlah uang beredar, ekonomi makro.

PENDAHULUAN

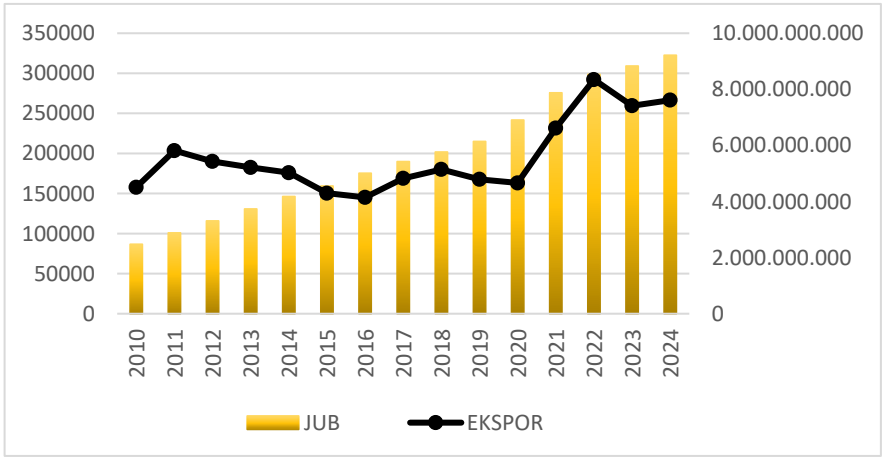
Kawasan Asia Tenggara merupakan salah satu wilayah dengan pertumbuhan ekonomi yang relatif dinamis di dunia. Negara-negara di kawasan ini menunjukkan perkembangan yang pesat dalam aktivitas perdagangan internasional, industrialisasi, serta integrasi pasar keuangan. Seiring dengan meningkatnya aktivitas ekonomi tersebut, peredaran uang dalam arti luas atau jumlah uang beredar (JUB) menjadi salah satu indikator penting

dalam menjaga stabilitas perekonomian. JUB berperan sebagai penggerak transaksi barang dan jasa sehingga perubahannya berkaitan erat dengan ekspor, inflasi, dan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). Namun, kondisi makroekonomi antarnegara di kawasan ini masih menunjukkan perbedaan, baik dari sisi struktur ekonomi, ketergantungan pada sektor ekspor, maupun efektivitas kebijakan moneter dalam mengendalikan jumlah uang beredar.

Indonesia sebagai salah satu perekonomian terbesar di Asia Tenggara menghadapi tantangan dalam menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan stabilitas moneter. Peningkatan ekspor sebagai sumber devisa berpotensi mendorong masuknya valuta asing yang selanjutnya memengaruhi jumlah uang beredar di dalam negeri. Di sisi lain, laju pertumbuhan PDB mencerminkan meningkatnya aktivitas ekonomi yang umumnya diikuti oleh peningkatan kebutuhan uang untuk transaksi. Oleh karena itu, dinamika jumlah uang beredar tidak dapat dilepaskan dari perkembangan sektor eksternal (ekspor) dan kinerja sektor riil (pertumbuhan PDB), sehingga analisis hubungan ketiga variabel tersebut penting untuk memahami stabilitas dan arah kebijakan ekonomi makro.

Jumlah uang beredar merupakan indikator penting karena mencerminkan tingkat likuiditas yang tersedia untuk mendukung transaksi barang dan jasa. Selama periode 2010–2024, jumlah uang beredar menunjukkan kecenderungan meningkat, dari sekitar 2.471 triliun rupiah pada tahun 2010 menjadi sekitar 9.210 triliun rupiah pada tahun 2024. Peningkatan ini mencerminkan bertambahnya kebutuhan likuiditas seiring dengan perkembangan aktivitas ekonomi. Namun demikian, pertumbuhan JUB tidak selalu berlangsung stabil. Pada beberapa periode terjadi peningkatan yang relatif tinggi, sementara pada periode lainnya cenderung melambat. Fluktuasi tersebut menunjukkan adanya dinamika perekonomian yang dipengaruhi oleh sektor riil dan sektor eksternal. Kondisi ini menjadi permasalahan karena pertumbuhan JUB yang terlalu cepat berpotensi mendorong tekanan inflasi, sedangkan pertumbuhan yang terlalu lambat dapat menghambat kelancaran transaksi akibat keterbatasan likuiditas. Oleh karena itu, variasi JUB dari waktu ke waktu mengindikasikan perlunya pengkajian faktor-faktor yang memengaruhinya, khususnya ekspor dan laju pertumbuhan PDB.

Dalam perspektif ekonomi makro, jumlah uang beredar memiliki hubungan yang erat dengan aktivitas ekonomi, yang tercermin melalui Produk Domestik Bruto (PDB), di mana peningkatan aktivitas ekonomi meningkatkan



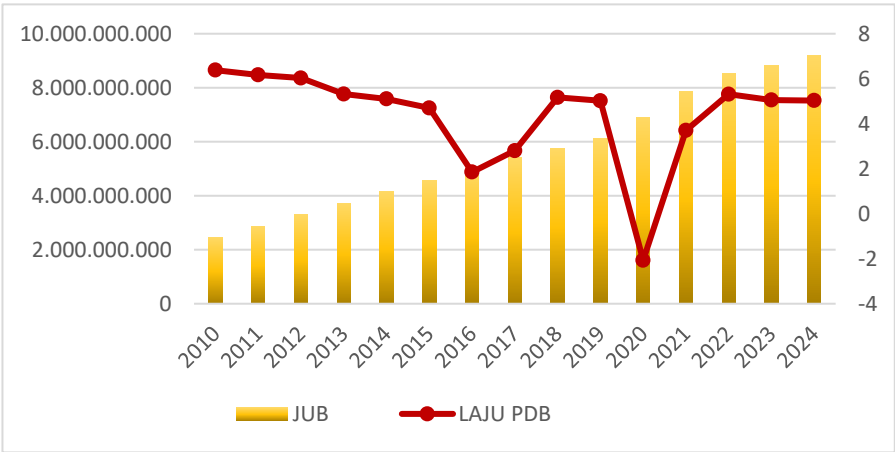
kebutuhan likuiditas dalam perekonomian (Raihan et al., 2024). Selain itu, perdagangan internasional, khususnya ekspor, memiliki peran strategis dalam memengaruhi kondisi moneter dan kinerja ekonomi domestik. Berdasarkan teori Export-Led Growth (ELG), peningkatan ekspor tidak hanya meningkatkan penerimaan devisa, tetapi juga mendorong produktivitas, efisiensi, dan pertumbuhan unit usaha karena tuntutan kompetisi di pasar global (Sein & Sah, 2025). Maka, ekspor dapat memicu meningkatnya aktivitas ekonomi dan transaksi, yang pada gilirannya memengaruhi jumlah uang beredar. Selain faktor eksternal seperti ekspor, faktor internal seperti akses terhadap modal usaha juga memengaruhi kinerja ekonomi. Menurut teori akses modal/financial support theory, penyediaan dana bergulir melalui lembaga seperti LPDB dapat memperkuat kapasitas usaha, meningkatkan produktivitas, dan mendorong pertumbuhan unit usaha. Studi empiris menunjukkan bahwa kombinasi ekspor dan pembiayaan modal memiliki keterkaitan positif dengan aktivitas ekonomi dan stabilitas moneter, di mana keduanya berperan sebagai indikator penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional (Jumhur et al., 2018; Sihotang et al., 2020).

Berdasarkan Gambar 1. jumlah uang beredar (JUB) menunjukkan tren yang cenderung meningkat setiap tahun. JUB yang pada tahun 2010 sekitar 2,47 juta miliar rupiah meningkat secara bertahap hingga mencapai sekitar 6,90 juta miliar rupiah pada 2020, kemudian terus naik hingga sekitar 9,21 juta miliar rupiah pada 2024. Sementara itu, ekspor mengalami pergerakan yang fluktuatif. Nilai ekspor meningkat dari 157.779,1 juta US\$ pada 2010

menjadi 203.496,6 juta US\$ pada 2011, namun kemudian menurun hingga sekitar 145.134,1 juta US\$ pada 2016. Setelah itu ekspor kembali meningkat dan mencapai titik tertinggi sebesar 292.186,7 juta US\$ pada 2022, sebelum menurun menjadi 259.527,8 juta US\$ pada 2023 dan sedikit naik menjadi 266.529,2 juta US\$ pada 2024. Pergerakan ini menunjukkan bahwa meskipun jumlah uang beredar cenderung meningkat secara konsisten, nilai ekspor mengalami dinamika naik dan turun selama periode penelitian.

Sementara itu, laju pertumbuhan PDB juga menunjukkan dinamika yang signifikan. Pada awal periode penelitian, pertumbuhan ekonomi relatif tinggi, yaitu 6,38% pada tahun 2010 dan 6,17% pada tahun 2011, kemudian melambat menjadi 5,10% pada 2014 dan 4,70% pada 2015. Perlambatan paling tajam terjadi pada tahun 2020 dengan pertumbuhan sebesar -2,07% akibat terganggunya aktivitas produksi dan konsumsi. Setelah periode tersebut, pertumbuhan ekonomi kembali pulih menjadi 3,70% pada 2021 dan meningkat menjadi 5,31% pada 2022, sebelum relatif stabil pada kisaran 5,05% pada 2023 dan 5,03% pada 2024. Fluktuasi ekspor dan laju pertumbuhan PDB tersebut mencerminkan perubahan aliran devisa serta intensitas aktivitas ekonomi yang secara logis dan teoritis berkaitan dengan perubahan kebutuhan likuiditas. Dinamika kedua variabel tersebut memperkuat relevansi analisis pengaruh ekspor dan laju pertumbuhan PDB terhadap jumlah uang beredar.

Perkembangan jumlah uang beredar yang terus meningkat namun berfluktuasi, bersamaan dengan ekspor dan pertumbuhan PDB yang juga mengalami naik turun, menunjukkan adanya hubungan yang perlu dikaji secara lebih mendalam. Secara teoritis, peningkatan ekspor dan pertumbuhan PDB diasumsikan mendorong bertambahnya jumlah uang beredar melalui peningkatan transaksi dan arus devisa. Namun, dalam praktik hubungan tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai kondisi ekonomi dan kebijakan yang berlaku sehingga hasil empiris tidak selalu sejalan dengan teori. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting dan menarik karena tidak hanya menguji kesesuaian teori dengan kondisi empiris, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perubahan jumlah uang beredar.



Gambar SEQ Gambar 1. * ARABIC 2. Perkembangan Jumlah Uang Beredar (JUB) dan Laju Pertumbuhan PDB Tahun 2010-2024

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh ekspor dan laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap jumlah uang beredar di Indonesia. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini menggunakan data numerik yang dianalisis secara statistik untuk menguji hubungan antarvariabel secara empiris. Penelitian ini bertujuan menjelaskan hubungan kausal antara variabel independen dengan variabel dependen melalui pengujian hipotesis. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berbentuk time series dengan periode pengamatan tahun 2010-2024 yang diperoleh dari publikasi statistik yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Data yang digunakan meliputi Jumlah Uang Beredar (JUB) sebagai variabel dependen, nilai ekspor dan Produk Domestik Bruto (PDB) sebagai variabel independen dengan jumlah observasi yang digunakan adalah sebanyak lima belas periode pengamatan.

Jumlah Uang Beredar (JUB) dalam penelitian ini didefinisikan sebagai seluruh alat pembayaran yang tersedia dan digunakan oleh masyarakat dalam melakukan berbagai aktivitas ekonomi, variabel ini diukur dalam satuan milyar rupiah. Ekspor didefinisikan sebagai nilai barang dan jasa yang dijual oleh suatu negara ke negara lain dalam periode tertentu dan diukur dalam juta dolar Amerika Serikat. Sementara itu, laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto merupakan indikator yang menggambarkan tingkat pertumbuhan output atau aktivitas ekonomi dalam suatu negara diukur dalam bentuk persentase per tahun.

Secara teoritis, hubungan antara variabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui pendekatan teori moneter dan teori perdagangan internasional. Teori kuantitas uang menjelaskan bahwa peningkatan aktivitas ekonomi akan meningkatkan kebutuhan masyarakat terhadap uang untuk melakukan transaksi. Di sisi lain, peningkatan ekspor dapat meningkatkan penerimaan devisa negara sehingga berdampak pada peningkatan likuiditas dalam sistem keuangan dan akhirnya mempengaruhi jumlah uang beredar. Selain itu, pertumbuhan ekonomi yang tercermin dari peningkatan Produk Domestik Bruto menunjukkan meningkatnya aktivitas produksi dan perdagangan dalam perekonomian sehingga mendorong peningkatan permintaan uang di masyarakat. Dengan demikian, secara konseptual ekspor dan pertumbuhan ekonomi diduga memiliki hubungan dengan perubahan jumlah uang beredar dalam perekonomian. Berdasarkan kerangka teori dan hubungan antarvariabel yang telah dijelaskan sebelumnya, maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut.

Hipotesis Parsial

Hipotesis 1

H_0 : Ekspor tidak berpengaruh terhadap jumlah uang beredar di Indonesia.

H_a : Ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah uang beredar di Indonesia.

Hipotesis 2

H_0 : Laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) tidak berpengaruh terhadap jumlah uang beredar di Indonesia.

H_a : Laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah uang beredar di Indonesia.

Hipotesis Simultan

Hipotesis 3

H_0 : Ekspor dan laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) secara simultan tidak berpengaruh terhadap jumlah uang beredar di Indonesia.

H_a : Ekspor dan laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap jumlah uang beredar di Indonesia.

Untuk menganalisis hubungan tersebut, penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Model regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel ekspor dan laju pertumbuhan PDB terhadap jumlah uang beredar yang secara matematis model penelitiannya dapat ditulis sebagai berikut:

$$JUB = \beta_0 + \beta_1 EKSPOR + \beta_2 LPDB + \varepsilon$$

di mana JUB merupakan jumlah uang beredar, β_0 adalah konstanta, β_1 dan β_2 merupakan koefisien regresi dari masing-masing variabel independen, EKSPOR merupakan nilai ekspor, LPDB merupakan laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto, dan ε merupakan error term yang menggambarkan variabel lain di luar model penelitian. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, model regresi terlebih dahulu diuji melalui uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model yang digunakan memenuhi kriteria estimasi yang baik. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal. Pengujian dilakukan menggunakan Jarque-Bera Test. Hipotesis yang digunakan adalah H_0 : residual berdistribusi normal dan H_a : residual tidak berdistribusi normal. Kriteria pengujian yaitu jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima sehingga residual berdistribusi normal.
2. Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang kuat antarvariabel independen. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF). Hipotesis yang digunakan adalah H_0 : tidak terjadi multikolinearitas dan H_a : terjadi multikolinearitas. Kriteria pengujian yaitu jika nilai VIF < 10 maka H_0 diterima sehingga model tidak mengalami multikolinearitas.
3. Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi residual antarperiode waktu. Pengujian dilakukan menggunakan Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test. Hipotesis yang

- digunakan adalah H_0 : tidak terdapat autokorelasi dan H_a : terdapat autokorelasi. Kriteria pengujian yaitu jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima sehingga model tidak mengalami autokorelasi.
4. Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians error dalam model regresi konstan atau tidak. Pengujian dilakukan menggunakan Breusch-Pagan-Godfrey Test. Hipotesis yang digunakan adalah H_0 : tidak terjadi heteroskedastisitas dan H_a : terjadi heteroskedastisitas. Kriteria pengujian yaitu jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima sehingga model tidak mengalami heteroskedastisitas.

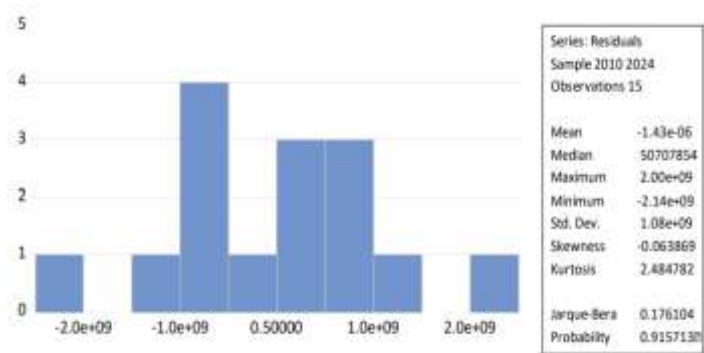
Setelah model memenuhi asumsi klasik, tahap selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan pada tingkat signifikansi sebesar 5 persen. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan melalui dua jenis pengujian yaitu uji parsial menggunakan uji t dan uji simultan menggunakan uji F. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Hipotesis yang diuji adalah hipotesis nol yang menyatakan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen dan hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis parsial menggunakan uji satu arah karena arah hubungan variabel telah ditentukan sebelumnya berdasarkan teori yaitu hubungan yang bersifat positif. Selain itu, pengujian hipotesis juga dilakukan secara simultan menggunakan uji F untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Hipotesis nol dalam pengujian ini menyatakan bahwa ekspor dan laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto secara simultan tidak berpengaruh terhadap jumlah uang beredar. Sebaliknya, hipotesis alternatif menyatakan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama berpengaruh terhadap jumlah uang beredar. Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai F hitung lebih besar dari F tabel maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima.

Penelitian ini juga menggunakan koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol hingga satu. Semakin besar nilai koefisien determinasi maka semakin besar pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan variabel dependen dalam model penelitian. Melalui tahapan analisis tersebut diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran empiris mengenai bagaimana pengaruh ekspor dan pertumbuhan ekonomi terhadap jumlah uang beredar di Indonesia selama periode penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASA

1. Uji Asumsi

a) Uji Normalitas



Gambar 3. Uji Normalitas

Berdasarkan uji normalitas pada gambar tersebut, nilai Probability Jarque-Bera ($0.915713 > \alpha (0.05)$), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, maka bisa disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal (lolos normalitas).

b) Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors
Date: 02/23/26 Time: 23:03
Sample: 2005 2024
Included observations: 15

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.96E+18	21.42455	NA
EKP	51057158	22.46794	1.087556
LPDB	2.29E+16	5.869942	1.087556

Gambar 4. Uji Multikolinearitas

Diketahui nilai VIF Variabel Independen <10.00 yaitu 1.087556, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, maka bisa disimpulkan bahwa asumsi uji multikolinieritas sudah terpenuhi atau lolos uji multikolinieritas.

c) Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	1.419517	Prob. F(2,10)	0.2866
Obs*R-squared	3.316877	Prob. Chi-Square(2)	0.1904

Gambar 5. Uji Autokorelasi

Diketahui nilai Probability Obs*R-Squared sebesar 0.1904 (>0.05), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, maka bisa disimpulkan bahwa uji asumsi sudah terpenuhi atau data sudah lolos uji autokorelasi.

d) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.773009	Prob. F(2,12)	0.4833
Obs*R-squared	1.711962	Prob. Chi-Square(2)	0.4249
Scaled explained SS	0.813405	Prob. Chi-Square(2)	0.6658

Gambar 6. Uji Heteroskedastisitas

Diketahui nilai Probability Obs*R-Squared sebesar 0.4249 (>0.05), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, maka bisa disimpulkan bahwa uji asumsi uji heteroskedastisitas sudah terpenuhi atau data sudah lolos uji heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: JUB
Method: Least Squares
Date: 02/23/26 Time: 22:34
Sample (adjusted): 2010 2024
Included observations: 15

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.93E+08	1.40E+09	-0.137717	0.8927
EKP	41806.12	7145.429	5.850750	0.0001
LPDB	-5.35E+08	1.51E+08	-3.533532	0.0041

R-squared	0.760232	Mean dependent var	5.65E+09
Adjusted R-squared	0.720271	S.D. dependent var	2.21E+09
S.E. of regression	1.17E+09	Akaike info criterion	44.77710
Sum squared resid	1.65E+19	Schwarz criterion	44.91871
Log likelihood	-332.8283	Hannan-Quinn criter.	44.77559
F-statistic	19.02420	Durbin-Watson stat	1.274613
Prob(F-statistic)	0.000190		

Gambar 7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda metode OLS

Berdasarkan hasil estimasi menggunakan metode Ordinary Least Squares (OLS) dengan jumlah observasi sebanyak 15 periode (2010–2024), diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$JUB = -1,93E+08 + 41806,12 \text{ EKP} - 5,35E+08 \text{ LPDB} + \epsilon$$

Model tersebut menunjukkan hubungan antara variabel ekspor (EKP) dan laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (LPDB) terhadap jumlah uang beredar (JUB) di Indonesia di mana:

- Nilai konstanta sebesar $-1,93E+08$ dengan probabilitas 0,8927 menunjukkan bahwa konstanta tidak signifikan secara statistik. Namun demikian, konstanta hanya menunjukkan nilai awal jumlah uang beredar ketika seluruh variabel independen bernilai nol.
- Koefisien regresi variabel ekspor sebesar 41806,12 menunjukkan bahwa setiap peningkatan ekspor sebesar 1 juta US\$ akan meningkatkan jumlah uang beredar sebesar 41806,12 miliar rupiah, dengan asumsi variabel lain konstan.
- Sementara itu, koefisien regresi variabel laju pertumbuhan PDB sebesar $-5,35E+08$ menunjukkan bahwa setiap peningkatan laju pertumbuhan PDB sebesar 1 persen akan menurunkan jumlah uang beredar sebesar nilai tersebut dengan asumsi variabel lain tetap.

Dari data yang dikumpulkan diperoleh nilai t-tabel adalah 2,179 dan F-tabel adalah 3,89. Hasil pengujian hipotesis berdasarkan uji t dan uji F dapat disimpulkan sebagai berikut:

- H1 : t-hitung 5,850750 > t-tabel 2,179, sehingga H_0 ditolak. Artinya ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah uang beredar di Indonesia.
- H2 : t-hitung 3,533532 > t-tabel 2,179, sehingga H_0 ditolak. Artinya PDB berpengaruh signifikan, namun arahnya negatif dan tidak sesuai dengan hipotesis teori.
- H3 : F-hitung 19,02420 > F-tabel 3,89, sehingga H_0 ditolak. Artinya ekspor dan PDB secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap jumlah uang beredar.
- Selain itu, nilai koefisien determinasi (R-squared) sebesar 0,760232 menunjukkan bahwa 76,02% variasi perubahan jumlah uang beredar dapat dijelaskan oleh variabel ekspor dan laju pertumbuhan PDB, sedangkan 23,98% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

Berdasarkan hasil uji regresi, variabel ekspor (EKP) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah uang beredar (JUB) di Indonesia, dengan koefisien sebesar 41.806,12 dan nilai probabilitas 0,0001. Hasil ini mendukung teori Export-Led Growth (ELG), yang menyatakan bahwa peningkatan ekspor akan mendorong penerimaan devisa dan meningkatkan likuiditas dalam perekonomian, sehingga mampu memperkuat aktivitas ekonomi dan kinerja unit usaha (Balassa, 1985; Nugroho et al., 2021). Dengan kata lain, arah pengaruh yang positif sesuai dengan prediksi teori ELG, sekaligus diperkuat oleh studi empiris sebelumnya yang menemukan bahwa ekspor dapat meningkatkan jumlah uang beredar melalui aliran devisa yang masuk ke sistem keuangan domestik.

Sementara itu, variabel LPDB menunjukkan pengaruh signifikan tetapi dengan arah negatif terhadap JUB, dengan koefisien $-5,35E+08$ dan nilai probabilitas 0,0041. Secara teori, Financial Support Theory memprediksi bahwa peningkatan akses modal melalui lembaga pembiayaan seperti LPDB seharusnya mendorong pertumbuhan unit usaha sehingga koefisiennya positif. Hasil negatif ini menandakan bahwa dalam konteks penelitian ini, LPDB tidak langsung meningkatkan jumlah uang beredar. Fenomena ini dapat dijelaskan secara logis, antara lain karena dana LPDB mungkin belum terserap secara optimal oleh unit usaha, digunakan untuk investasi jangka panjang yang efeknya belum terlihat dalam periode pengamatan, atau adanya prosedur administrasi yang membatasi aliran dana. Studi empiris sebelumnya juga mendukung kemungkinan arah negatif ini, di antaranya Saputra & Fadli (2020) yang menunjukkan bahwa dana bergulir LPDB kadang memiliki efek tidak langsung terhadap kinerja UMKM, dan Prihatiningtyas (2019) yang menemukan bahwa meskipun LPDB meningkatkan kapasitas usaha jangka panjang, efeknya terhadap likuiditas jangka pendek bisa netral atau negatif. Uji simultan menunjukkan bahwa ekspor dan LPDB secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap JUB ($p = 0,00019$). Hal ini menegaskan bahwa meskipun pengaruh LPDB sendiri negatif, kombinasi faktor eksternal (ekspor) dan internal (modal usaha) tetap secara simultan memengaruhi dinamika jumlah uang beredar di perekonomian. Dengan demikian, penelitian ini menekankan pentingnya peran ekspor sebagai pendorong utama likuiditas dan jumlah uang beredar, sekaligus menunjukkan bahwa pemberian dana bergulir melalui LPDB perlu dioptimalkan agar efeknya terhadap kinerja usaha dan likuiditas dapat sesuai dengan prediksi teori.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh ekspor dan laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto terhadap jumlah uang beredar di Indonesia, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan Ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah uang beredar di Indonesia, sehingga peningkatan ekspor cenderung meningkatkan jumlah uang beredar. Laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh signifikan terhadap jumlah uang beredar, namun memiliki arah pengaruh negatif, sehingga tidak sesuai dengan hipotesis yang mengharapkan hubungan positif. Ekspor dan laju pertumbuhan PDB secara simultan berpengaruh signifikan terhadap jumlah uang beredar di Indonesia.

Model regresi yang digunakan mampu menjelaskan hubungan antara variabel ekspor dan laju pertumbuhan PDB terhadap jumlah uang beredar, sehingga model layak digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan variabel makroekonomi seperti ekspor dan pertumbuhan ekonomi memiliki peranan penting dalam memengaruhi dinamika jumlah uang beredar dalam perekonomian Indonesia. Perubahan pada aktivitas perdagangan internasional melalui ekspor dapat memengaruhi aliran devisa yang masuk ke dalam negeri, sedangkan pertumbuhan ekonomi mencerminkan peningkatan aktivitas produksi, distribusi, dan konsumsi dalam perekonomian. Kedua faktor tersebut secara langsung maupun tidak langsung dapat memengaruhi kondisi moneter suatu negara, khususnya terkait dengan perubahan jumlah uang beredar. Oleh karena itu, pengelolaan kebijakan ekonomi yang tepat, baik dari sektor riil maupun sektor moneter, menjadi penting untuk menjaga stabilitas perekonomian dan keseimbangan jumlah uang beredar di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2023. *Statistik Indonesia 2023*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
<https://www.bps.go.id/publication.html>
- Badan Pusat Statistik. 2023. *Produk Domestik Bruto Indonesia Menurut Pengeluaran*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
<https://www.bps.go.id/subject/11/produk-domestik-bruto--lapangan-usaha-.html>
- Badan Pusat Statistik. 2023. *Statistik Perdagangan Luar Negeri Indonesia (Ekspor)*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
<https://www.bps.go.id/subject/8/ekspor.html>
- Bank Indonesia. 2023. *Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia*. Jakarta: Bank Indonesia.
<https://www.bi.go.id/id/statistik/ekonomi-keuangan/seki>
- Dzikrullah, F. A., Zahara, V. M., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2023). *Pengaruh Tingkat Jumlah Umkm, Impor, Dan Expor*. 2(2), 62–68.
- Jumhur, J., Nasrun, M. A., Agustiar, M., & Wahyudi, W. (2018). Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Ekspor dan Impor Terhadap Inflasi (Studi Empiris Pada Perekonomian Indonesia). *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 7(3), 186. <https://doi.org/10.26418/jebik.v7i3.26991>
- Rahmadani, I. (2020). *31-Article Text-128-1-10-20201013*. 08(01), 47–61.
- Sein, P., & Sah, A. N. (2025). Export dynamics, exchange rate volatility, and economic stability: evidence from Asia-Pacific economies. *Humanities and Social Sciences Communications*, 12(1). <https://doi.org/10.1057/s41599-025-05099-x>
- Selpianus Fordatkosu, Robby Joan Kumaat, & Dennij Mandei. (2021). Analisis Pengaruh Ekspor Impor Dan Jumlah Uang Beredar (M2) Di Indonesia Terhadap Nilai Tukar Rupiah / Us\$ Dollar (2000-2019). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(6), 112–123.
- Ulfa, Z. R., & Fisabilillah, L. W. P. (2024). Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. *Independent: Journal of Economics*, 3(3), 123–130. <https://doi.org/10.26740/independent.v3i3.58527>